

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di SMK Ma'arif 1 Kroya, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pendidikan Islam, yang bertujuan membentuk manusia yang sempurna dari segi akal, jasmani, maupun rohani. Oleh karena itu, guru memiliki beberapa peran yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu sebagai *mu'allim* (pengajar), *murabbi* (pendidik), *muaddib* (pembentuk adab), *mursyid* (pembimbing spiritual), dan motivator dalam membentuk karakter Islami pada siswa.

Peran tersebut sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan menanamkan nilai-nilai yang diharapkan sebagai bagian dari pembentukan karakter bangsa. Peran guru sulit digantikan oleh pihak lain, meskipun teknologi pendidikan berkembang dengan pesat. Hal ini disebabkan oleh adanya aspek-aspek tertentu dalam proses pendidikan yang hanya dapat dijalankan secara efektif oleh guru dan tidak dapat dengan mudah digantikan oleh siapa pun."

Oleh karna itu seorang guru dalam menjalankan peran ini guru pai menggunakan beberapa pendekatan antara lain :

1. Melalui pendekatan keteladanan, guru membimbing siswa dengan memberikan contoh perilaku positif, seperti bertutur kata lembut, menunjukan kepribadian yang baik, bersikap jujur dan disiplin, menerapkan budaya 5s (senyum, sapa, salam, sopan santun)
2. Melalui pendekatan pembiasaan, guru membentuk rutinitas positif pada siswa dengan membiasakan mereka untuk memulai setiap aktivitas dengan membaca asmaul husna, membaca doa serta membaca al-qur'an sebelum pelajaran dimulai. selain itu, siswa juga di biasakan melaksanakan shalat duha, shalat zuhur secara berjamaah guru juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui program budaya 5 s (senyum, sapa, salam, sopan santun) serta kejujuran. di harapkan kebiasaan ini dapat tertanam kuat dalam diri siswa dan menumbuhkan karakter islami, seperti rasa tanggung jawab dan kedisiplinan yang tinggi
3. Melalui pendekatan emosional dan afektif guru membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa untuk menanamkan nilai-nilai agama melalui pendekatan hati seperti dengan memberikan nasihat yang menyentuh dan menyemangati siswa dalam berperilaku

baik dalam hal ini guru pai berusaha memberikan bimbingan, dorongan,serta nasihat atau peringatan kepada siswa yang melanggar aturan agama maupun tata tertib sekolah.salah satu bentuk teguran yang di berikan kepada siswa berupa bisa berupa tugas menghafal surat pendek atau doa-doa harian sebagai bentuk pembinaan

4. Melalui pendekatan fungsional, guru mengaitkan materi pelajaran agama dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.pendekatan ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep yang di ajarkan serta mendorong mereka unntuk mengamalkan nilai-nilai karakter positif yang terkandung dalam materi tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

B. Saran

1. Kepada seluruh dewan guru SMK Ma'arif 1 Kroya, khususnya para pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan agar dalam membentuk karakter Islami pada diri siswa senantiasa mempertimbangkan penggunaan berbagai pendekatan yang secara teoritis telah terbukti efektif. Pendekatan-pendekatan tersebut antara lain mencakup pendekatan pembiasaan, keteladanan yang bersifat fungsional, serta pemberian nasihat.
2. Peneliti memberikan saran kepada siswa SMK Ma'arif 1 Kroya agar senantiasa menjalankan kebiasaan-kebiasaan baik

yang telah diajarkan, meneladani perilaku positif yang ditunjukkan oleh para guru, serta memperhatikan dan mengamalkan setiap nasihat yang disampaikan. Diharapkan melalui upaya tersebut, siswa dapat membentuk kepribadian yang mencerminkan karakter Islami.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memengaruhi proses pengumpulan data dan pelaksanaan studi secara keseluruhan, antara lain

1. Keterbatasan jarak tempuh

Lokasi sekolah yang menjadi objek penelitian memiliki jarak tempuh yang cukup jauh dari domisili peneliti. Hal ini menghambat intensitas kunjungan dan observasi yang ideal, serta membatasi interaksi langsung dengan subjek penelitian secara lebih mendalam dan berkesinambungan.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas, sehingga pengamatan terhadap peran guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa belum dapat dilakukan secara longitudinal. Proses pembentukan karakter yang bersifat jangka panjang tidak dapat diukur secara menyeluruh dalam rentang waktu yang singkat.